

# PELUANG DAN TANTANGAN PASCA COVID-19 MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 UNTUK MENCAPAI KINERJA BERKELANJUTAN

Muhammad Haris Saputra<sup>1</sup>, Fitriaty<sup>2</sup>, Puja Firmasari<sup>3</sup>,  
Yosi Fadhilah<sup>1</sup>, Mardiana R<sup>1</sup>, Irfan Hassandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

<sup>3</sup>Manajemen Ritel, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Sarolangun

E-mail Penulis koresponden: [mharissaputra97@gmail.com](mailto:mharissaputra97@gmail.com)

## Abstract

The Covid-19 pandemic has made many changes in society where everything is required to be non-physical and utilize all-internet networks or connections. Starting from shopping using online shops to working normally in an office, we can work from home. This study aims to see the description of the 5.0 society revolution seen from various perspectives. The research method used is descriptive qualitative with analysis of the literature which specifically discusses society after the pandemic and dealing with society 5.0. The results of this study indicate that Era Society 5.0 is an era of humans and technology. Technology has become a necessity that must be met by all people. Technologies that are interconnected and accessed without boundaries present a complex situation. technological development and based on the opportunities inherent in innovation, a virtual economic zone that provides an organizational regulatory framework for enterprises

Keyword: , post covid-19, socio-economic, society, sustainable performance

## Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membuat banyak perubahan pada Society dimana segala sesuatu dituntut bersifat non fisik dan memanfaatkan semua jaringan atau koneksi internet. Mulai dari berbelanja menggunakan toko online hingga bekerja secara normal di kantor, kita bisa bekerja dari rumah. Kajian ini bertujuan untuk melihat gambaran revolusi Society 5.0 dilihat dari berbagai perspektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis literatur yang secara khusus membahas Society pascapandemi dan menghadapi Society 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Era Society 5.0 merupakan era manusia dan teknologi. Teknologi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang. Teknologi yang saling berhubungan dan diakses tanpa batas menghadirkan situasi yang kompleks. perkembangan teknologi dan berdasarkan peluang yang melekat pada inovasi.

*Kata kunci* : covid-19, sosio ekonomi, kinerja berkelanjutan society 5.0

## 1. Pendahuluan

Teknologi yang diciptakan manusia semakin berkembang. Salah satunya adalah Society 5.0 yang pertama kali digagas oleh negara Jepang (Aderibigbe, 2022). Konsep society 5.0 memungkinkan pemanfaatan ilmu pengetahuan modern (AI, Robot, IoT) untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman. Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep Society sebelumnya. Society 1.0 adalah saat manusia masih pada era pembeli dan mengenal tulisan, Society 2.0 adalah era pertanian dimana manusia sudah mengenal bercocok tanam, Society 3.0 memasuki era industri saat manusia mulai menggunakan mesin dalam melakukan aktivitas sehari-hari, Society 4.0 manusia sudah mengenal komputer hingga internet dan era Society 5.0 dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet digunakan tidak hanya untuk berbagi informasi tetapi kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Di era society 5.0, manusia menjadi komponen utama dalam menciptakan nilai baru melalui teknologi dalam meminimalisir ketegangan antar manusia dan permasalahan ekonomi di masa depan.(Nohong, 2018). Kondisi Indonesia saat ini bukan tidak mungkin menerapkan konsep society 5.0 secara normal karena perkembangan teknologi di Indonesia sangat pesat, hal ini terlihat pada masa

pandemi, segala aktivitas dibatasi oleh physical distancing dimana teknologi berperan sangat penting dalam kehidupan Society Indonesia orang selama Covid 19.

Pandemi Covid-19 yang terjadi telah mempercepat transformasi digital di banyak lini bisnis dan ekonomi. Perubahan perilaku Society menuju contactless economy diharapkan terus berlanjut dan memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi ke depan. Berdasarkan laporan Center for Innovation and Academic Studies (2020), Indonesia dalam perjalanan menuju Society 5.0 dan telah melewati beberapa tahapan society 5.0 seperti keterjangkauan informasi menjadi lebih terbuka dan mudah diakses sesuai keinginan pengguna, sehingga bahwa tahapan kehidupan Society akan mudah beradaptasi dengan otomatisasi dan kecerdasan teknologi sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan hidup manusia. Integrasi teknologi sejalan dengan tujuan global Sustainable Development Goals (SDGs) agar Society 5.0 ke depan dapat mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dengan mengumpulkan data kepustakaan, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data yang ada dan tidak melakukan penelitian lapangan. Dalam menyusun artikel, peneliti menggunakan data pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, website resmi, dan sumber internet lainnya berupa materi utama mengenai dampak Covid-19, dan Society 5.0. Dari pencarian data yang dibutuhkan, peneliti mengambil data dari berbagai sumber di internet dengan kata kunci "Covid-19" dan "Society 5.0" dan hasilnya muncul berbagai macam artikel di website, berita, artikel, jurnal, buku, dan lain-lain. . Peneliti menelaah dan mengolah setiap data yang diperoleh untuk kesesuaiannya dengan topik yang sedang dipelajari.

## 3. Hasil dan Analisis

### Peluang dan Tantangan Setelah Covid-19

Setiap krisis di masa lalu menyebabkan pengeluaran konsumen yang lebih rendah karena efek negatif pada permintaan akan produk dan layanan, dan menyebabkan bisnis yang parah dan kontraksi ekonomi. Namun, saat dunia bergulat dengan ketidakpastian krisis, para ahli yakin setidaknya pada dua hal – krisis ini sendiri belum pernah terjadi sebelumnya dan kondisi normal berikutnya sedang dibuat. Ada banyak diskusi tentang mengapa krisis belum pernah terjadi sebelumnya. Krisis yang terjadi akibat covid-19 berbeda dengan krisis sebelumnya karena munculnya ekonomi tanpa kontak. Ekonomi tanpa kontak didorong oleh kedua sisi penawaran munculnya teknologi digital seperti 5G, cloud platform, analitik AI & Data serta faktor sisi permintaan kebutuhan akan kenyamanan, peningkatan kesadaran untuk kesehatan dan keselamatan.

Sektor *e-commerce* mengalami pertumbuhan yang substansial selama pandemi, karena sebagian besar masyarakat menghindari perjalanan dan ruang public (Report, 2020). Pergerakan yang berkurang telah meningkatkan penggunaan saluran belanja digital karena konsumen lebih memilih *e-commerce* daripada toko fisik. Dorongan kehadiran online adalah salah satu yang tidak dapat diabaikan dan harus memanfaatkan kesempatan ini untuk mempertahankan atau meningkatkan penjualan.

Sektor Pendidikan merespons pandemi dengan mengadopsi perangkat pembelajaran digital. Siswa juga menghadiri kelas online untuk mengkompensasi kesempatan yang hilang untuk belajar di lingkungan fisik. Pergeseran model pembelajaran telah menciptakan permintaan akan aplikasi pembelajaran digital. Perusahaan inovatif dapat berkolaborasi dengan lembaga pembelajaran untuk menyediakan perangkat lunak manajemen pembelajaran dan alat pembelajaran yang didukung Artificial Intelligence.

Sektor Kesehatan terkait dengan tren pengobatan jarak jauh mencapai puncaknya karena lockd akibat dari pencegahan covid-19 telah memaksa pasien untuk mencari perawatan kesehatan saat tinggal di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen layanan kesehatan menerima solusi kesehatan dan beberapa perusahaan di sector kesehatan mengalami peningkatan permintaan yang substansial sejak adanya Covid-19. Tingginya permintaan untuk telemedicine menjadi peluang bisnis untuk usaha kecil. Perusahaan kecil dapat memberikan layanan seperti dukungan pasien berkelanjutan, manajemen laporan kesehatan, dan solusi bertenaga Artificial Intelligence. Permintaan akan kemitraan juga akan meningkat karena penyedia layanan kesehatan mencari mitra untuk mendukung manajemen pasien dan analisis data.

Krisis COVID-19 juga telah meningkatkan penggunaan metode pembayaran digital karena berkurangnya pergerakan dan kebutuhan untuk mengurangi kontak selama interaksi. Pelanggan juga

mengindahkan saran kesehatan masyarakat untuk melakukan pembayaran tanpa sentuh atau secara tunai sebagai cara untuk mengurangi risiko infeksi. Perusahaan menanggapi tantangan tersebut dengan mengembangkan solusi pembayaran digital inklusif bagi kosemen, ini adalah peluang bagi usaha kecil untuk menciptakan platform pembayaran digital intuitif yang dapat digunakan oleh pelanggan yang tidak paham teknologi dengan mudah.

Covid-19 telah membuat transformasi bagi pengusaha untuk menemukan teknologi digital yang akan membantu komunikasi dan interaksi dengan karyawan. Pengusaha semakin mengandalkan alat telekonferensi seperti Zoom dan Microsoft Teams. Peralihan ke pekerjaan jarak jauh semakin meningkatkan permintaan akan alat kantor digital. Perusahaan kecil dapat mengeksploitasi peluang bisnis tersebut dengan mengembangkan atau bermitra dengan aplikasi yang ada sehingga memungkinkan organisasi melakukan komunikasi jarak jauh waktu nyata dengan karyawan maupun kliennya. Pengusaha juga dapat membantu agen pemasaran berinteraksi dengan klien menggunakan teknologi digital. Peluang tersebut antara lain menyelenggarakan pameran virtual, pameran dagang, dan demonstrasi produk.

Permintaan tinggi untuk layanan pengiriman makanan dan barang lain yang tidak tersedia di saluran e-commerce. Perusahaan kecil dapat menggunakan kesempatan ini untuk menawarkan layanan pengiriman di berbagai bidang seperti makanan siap saji dan bahan makanan. Bisnis yang sudah ada khususnya di industri perhotelan memiliki peluang untuk menambahkan ini sebagai bagian dari layanan mereka sendiri dibandingkan menggunakan penyedia pihak ketiga seperti UberEats dan Deliveroo. Selain itu, lonjakan permintaan untuk e-commerce telah membuat kapasitas logistik sebagian besar perusahaan kewalahan. Peluang bagi pengusaha untuk merancang pemenuhan pesanan inovatif dan model pengiriman produk untuk klien. Perusahaan drone juga dapat bekerja sama dengan berbagai industri untuk memberikan solusi pengiriman yang higienis.

*Lockdown* diberlakukan COVID-19 telah meningkatkan permintaan akan media digital karena kebanyakan orang menghabiskan waktu di rumah. Kurangnya pertemuan sosial dengan beralih ke hiburan digital (Saputra, 2021). Akibatnya, ada peningkatan permintaan untuk konten streaming, game online, dan aplikasi jejaring sosial. Bisnis kecil dapat memanfaatkan peluang ini dengan memperkenalkan aplikasi baru yang membuat berbagi konten atau terhubung dengan orang lain melalui media sosial menjadi menyenangkan. Pengusaha dapat berinvestasi dalam konten dan menjualnya ke situs streaming seperti Netflix, Stan, dan Amazon Prime Video. Perusahaan kecil juga dapat berinvestasi dalam game online karena sebagian besar anak muda beralih ke situs game untuk hiburan dan bersosialisasi.

### **Era Society 5.0 Sebuah Era Manusia Dan Teknologi.**

World Economic Forum (WEF) 2020, terdapat 10 kemampuan utama yang dibutuhkan untuk menghadapi era Society 5.0 yaitu mampu memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, memiliki human management skill, mampu berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan, berorientasi layanan, keterampilan negosiasi, dan fleksibilitas kognitif. Nilai-nilai karakter Society Era 5.0 harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan pengembangan kompetensi berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Society 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan ruang virtual dan ruang fisik menjadi satu sehingga segalanya menjadi mudah dengan tambahan kecerdasan buatan.

Era Society 5.0 pekerjaan dan aktivitas manusia akan difokuskan pada Human-Centered berbasis teknologi (Kolade & Owoseni, 2022). Namun, jika manusia tidak mengikuti perkembangan teknologi dan pengetahuan, Society 5.0 masih sama dengan era disrupsi yang bagaikan pedang bermata dua (Poto, 2021). Di satu sisi dapat menghilangkan lapangan kerja yang ada, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru (Bogoviz et al., 2019; Mohammadian, 2022). Dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan bersaing di era Society 5.0, akan sulit jika hanya mengandalkan lembaga pendidikan (Rahmawati et al., 2021). Unsur Society dan pemangku kepentingan harus dilibatkan, mulai dari pemerintah pusat dan daerah, organisasi nirlaba, dan Society.

### **Pengembangan Teknologi Berdasarkan Peluang Yang Melekat Dalam Inovasi**

Industri 4.0 dan society 5.0 menjadikan teknologi sebagai dasar atau komponen utama dalam menjaga kinerja bisnis, perusahaan diharapkan mampu menciptakan organisasi yang *agile* menggunakan teknologi untuk memenuhi aspirasi pelanggan sehingga mampu bertahan di era disrupsi (Tavares & Azevedo, 2022). Transformasi dari Industri 4.0 ke Society 5.0 menyebabkan perubahan dari produksi massal yang disesuaikan dengan departemen produksi dan personalia.

Society 5.0 kembali ke produksi di mana manusia dan mesin bekerja secara kolaboratif. Tugas manusia direstrukturisasi untuk menguntungkan pekerja, kecerdasan sumber daya manusia, kreativitas, dan sistem cerdas digunakan untuk meningkatkan efisiensi (Akkaya & Ahmad, 2022) (Csiszer, 2022). Society 5.0 adalah konsep visioner dengan dampak besar pada Society, tata kelola, identitas manusia, dan ekonomi (Waidelich et al., 2022). Ini dianggap sebagai transformasi dari Society menjadi Society super jenius. Visi industri yang inovatif, tangguh, sosiosentris, dan kompetitif serta keterbatasan lingkungan dapat diminimalisir dengan pemberian label 5.0. Tantangan terkait teknologi, sosial ekonomi, regulasi dan tata kelola (Nagy et al., 2020). Visi pertumbuhan, berpusat pada kemajuan dan kesejahteraan manusia, berdasarkan pada pengurangan dan pengalihan konsumsi menuju cara-cara baru untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan melingkar, regeneratif, dan kemakmuran yang merata.

### **Teknologi Saling Berhubungan Dan Diakses Tanpa Batas Menghadirkan Situasi Yang Kompleks.**

Society 5.0 digunakan dalam program pembangunan untuk perluasan tujuan, produksi barang dan jasa untuk keuntungan (Gagnidze, 2022). Industri 5.0 mengembangkan solusi yang membuat produksi berkelanjutan, tangguh, dan kompetitif dalam jangka panjang, serta menjawab tantangan yang terkait dengan interaksi manusia-mesin dan keterampilan mencocokkan. Mengintegrasikan tiga elemen inti: sentralitas manusia, keberlanjutan, dan ketahanan (Ghobakhloo et al., 2022). Society 5.0 menjadi kombinasi keterampilan antara manusia dan teknologi untuk saling menguntungkan antara industri dan pekerja, bukan menggantikan teknologi, tetapi melengkapi manusia.

Transformasi di mana Industri 5.0 akan mengarah ke Society 5.0 sangat penting dan dianggap sebagai evolusi dari revolusi industri sebelumnya, yang mengarah pada Society super cerdas (Konno & Schillaci, 2021). Konsentrasi manusia merupakan elemen penting baik dalam Industri 5.0 maupun Society 5.0, dan untuk menghindari masalah yang ditimbulkan pada tingkat industrialisasi dan standar hidup saat ini, Industri 5.0 bertujuan untuk meningkatkan kreativitas manusia dalam industri dan mengembangkan industri menuju yang berpusat pada manusia, tangguh, dan kemakmuran yang sejahtera (Akkaya & Ahmad, 2022).

Industri 4.0 menyediakan semua teknologi yang diperlukan untuk mendukung interaksi manusia-mesin, dengan tujuan fungsional untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kontrol proses otomatis (Foresti et al. 2020, Ghobakhloo et al. 2021, Suwardana 2018). Pergeseran berbagai aktivitas dari offline ke online mendorong pembaruan dari Era Industri 4.0. Digitalisasi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan yang didukung Artificial Intelligence (AI) menjadikan era disrupsi ini memiliki dinamika dan permasalahan yang semakin kompleks. Masyarakat di Era Society 5.0 tentunya mengalami dinamika dan permasalahan yang berbeda. Sebagai masa akhir peralihan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat ke perangkat teknologi, menghadirkan situasi yang sangat berbeda. Masyarakat di Era Society 5.0 sudah bisa berkolaborasi dengan perangkat teknologi dan perangkat teknologi itu sendiri sudah menjadi kebutuhan sekunder yang tentunya dipenuhi oleh seluruh lapisan masyarakat. Materialisme masyarakat di Era Society 5.0 dapat dihindari dengan melakukan transisi penggunaan perangkat teknologi sebagai kebutuhan sekunder masyarakat.

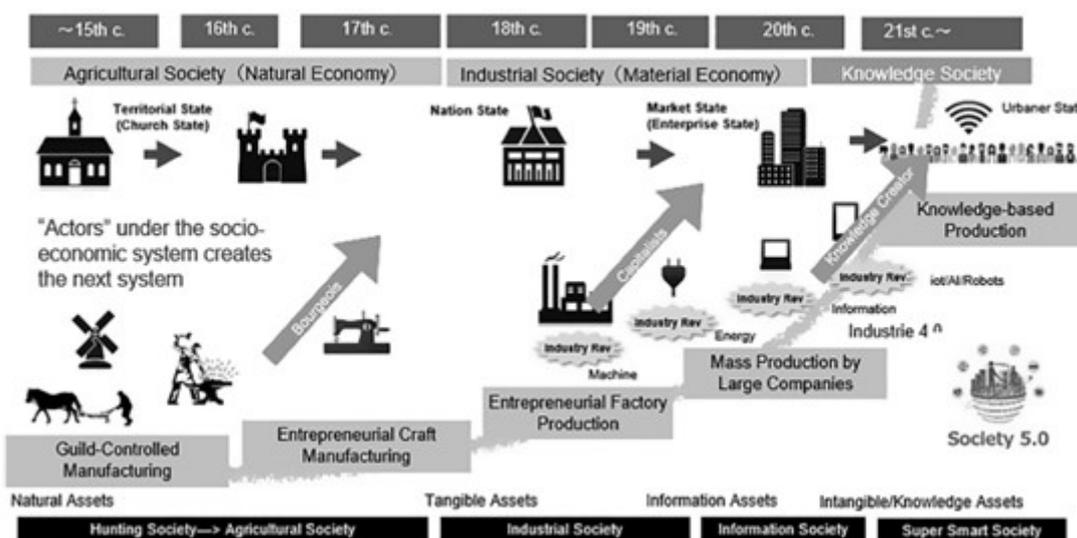
### **Society 5.0 dan Intellectual Capital**

Konsep Society 5.0 merupakan konsep masyarakat super pintar secara inheren didasarkan pada gagasan perusahaan dan Society yang super inovatif. Istilah society 5.0 pertama kali diperkenalkan di Jepang dan menyerukan human-centered pendekatan yang ditujukan untuk meningkatkan kehidupan Society (Fukuda, 2020). Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (SDGs). Namun, agenda digital Eropa masih tertinggal dari Society Jepang, akan bergeser di industri 4.0 dan menyerukan lebih banyak usaha inovasi.

Di era society 5.0, Intellectual Capital harus menjadi dasar inovasi sosial, sebuah konsep yang berhubungan dengan yang dari "Society Wirausaha". Setiap orang akan memiliki pikiran kewirausahaan. Visi ini berarti bahwa inovasi bukan hanya untuk perusahaan ("economic men") tetapi juga termasuk warga negara. Hal ini mengakibatkan tumbuhnya minat terhadap ilmu pengetahuan terbuka dan citizen science, karena terbatasnya ketersediaan talenta yang bekerja untuk perusahaan, dan dalam kebutuhan mengantisipasi co-creation terbuka dengan Society. Dengan refleksi, kita melihat bahwa pembawa sistem ekonomi dan produksi di bawah politik dan lembaga sosial yang dominan, akan menciptakan era berikutnya.

Sebuah studi empiris menunjukkan bahwa Intellectual Capital mengurangi risiko kewirausahaan dan meningkatkan pengembalian investasi (Hayton, 2005). Elemen, IC adalah kombinasi dari

“pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan individu karyawan perusahaan untuk memenuhi tugas yang ada. Ini juga termasuk milik perusahaan nilai-nilai, budaya, dan filosofi” (Edvindsson dan Malon, 1997, hal. 11). Dasarnya adalah interkonversi proses antara pengetahuan tacit dan eksplisit, dinamika spiral-upnya, aset pengetahuan yang mendukung, “tempat” dan kebijaksanaan praktis. Intellectual capital sangat penting dalam pengembangan konsep society 5.0 karena dengan adanya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki diharapkan mampu mengendalikan eror yang disebabkan oleh mesin atau robot yang diciptakan.



Gambar 1 Transformasi Society 1.0 hingga Society 5.0

Gambar 1 menjelaskan kondisi society 5.0 (Konno & Schillaci, 2021) mengalami pergeseran dari zaman berburu pada abad ke 15 dimana masih menggunakan aset atau modal berupa sumber daya alami, yang dikenal dengan istilah agricultural society (natural economy) focus utamanya pada society 5.0 ini adalah berburu dan bertani dan berburu, kemudai pada abad ke 17 hingga 20 terjadi banyak tranformasi, mulai dari adanya entrepreneur craft manufacturing yang ditandainya adanya mesin jahit, kemudian adanya pabrik setiap porduk bisa diprosuksi dengan adanya pabrik yang dikenal dengan istilah revolusi industry dan industrial society. Hingga pada akhirnya mucul konspe baru yang dikembangkan pertama kali di Negara Jepang yaitu society 5.0 berfokus pada pengetahuan, IoT, Artifical Intelegent dan Robot tetapi manusia yang menjadi penggerak utamanya.

**4. Kesimpulan**

Era Society 5.0 merupakan era penyatuan manusia dan teknologi. Teknologi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang. Pola pikir manusia terjebak antara kebutuhan material dan keinginan untuk hidup. Teknologi yang saling berhubungan dan diakses tanpa batas menghadirkan situasi yang kompleks. pengembangan teknologi berdasarkan peluang yang melekat dalam inovasi, society 5.0 mengajarkan bagaimana manusia sebagai center dari penggunaan teknologi didesai sebagai konsep manusia pintar. Elemen penting yang harus di tingkatkan pada society 5.0 adalah empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan pengembangan kompetensi berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Covid-19 telah banyak membuat perubahan pada tatanan kehidupan termasuk dengan bermasyarakat. Komunikasi serta transaksi tanpa sentuh telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat, membuat peluang bagi perusahaan dan UMKM untuk melakukan inovasi serta transformasi ke digital. Suatu keharusan bagi perusahaan dan usaha untuk go digital, karena inti dari society 5.0 adalah manusia cerdas yang bias mengendalikan teknologi yang telah diciptkan untuk kinerja yang berkelanjutan.

**Referensi**

Aderibigbe, J. K. (2022). *Accentuating Society 5 . 0 New Normal : The Strategic Role of Industry 4 . 0*

- Collaborative Partnership and Emotional Resilience*. 39–55. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-325-320220004>
- Akkaya, B., & Ahmed, J. (2022). *VUCA-RR Toward Industry 5.0*. 1–11. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-325-320220001>
- Bogoviz, A. V, Alekseev, A. N., Titova, O. V, Latysheva, V. V, & Ragulin, A. D. (2019). *Conceptual Model of Conflict of Socio-economic System as an Analogue of the Model of Economic Cycle*. 155–161. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-993-920191018>
- Csiszer, A. (2022). *Towards Society 5.0 in Perspective of Agile Society*. 169–190. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-325-320220012>
- Fukuda, K. (2020). International Journal of Production Economics Science , technology and innovation ecosystem transformation toward. *Intern. Journal of Production Economics*, 220(April 2019), 107460. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.07.033>
- Gagnidze, I. (2022). *clusters deal with the challenges? ( A systemic approach )*. <https://doi.org/10.1108/K-07-2022-1005>
- Ghobakhloo, M., Iranmanesh, M., Faraz, M., Mubarik, M., Rejeb, A., & Nilashi, M. (2022). Identifying industry 5.0 contributions to sustainable development: A strategy roadmap for delivering sustainability values. *Sustainable Production and Consumption*, 33, 716–737. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.08.003>
- Hayton, J. C. (2005). *Promoting corporate entrepreneurship through human resource management practices: A review of empirical research*. 15, 21–41. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2005.01.003>
- Kolade, O., & Owoseni, A. (2022). Technology in Society Employment 5.0: The work of the future and the future of work. *Technology in Society*, 71(August), 102086. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102086>
- Konno, N., & Schillaci, C. E. (2021). *Intellectual capital in Society 5.0 by the lens of the knowledge creation theory*. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0060>
- Mohammadian, H. D. (2022). *MAPPING THE FUTURE GLOBAL SMES GROWTH VIA HYBRID SMES / SME 5.0 / TOMORROW'S SMES CONCEPT THROUGH THE 5TH WAVE , i-SUSTAINABILITY PLUS AND DCT THEORIES*. 29, 173–206. <https://doi.org/10.1108/S1877-636120220000029011>
- Nagy, K., Hajrizi, E., & Palkovics, L. (2020). Responsible Innovation in Support of of Society 5.0 - Aspects of Audit and Control. *IFAC PapersOnLine*, 53(2), 17469–17474. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2020.12.2123>
- Nohong, M. (2018). The moderating effect of efficiency and non-market capability in relationship between government involvement and resources to performance of water supply companies (PDAM) in Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 402–412. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0117>
- Poto, V. (2021). *Society 5.0: balancing of Industry*. 50(3), 794–811. <https://doi.org/10.1108/K-12-2019-0858>
- Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). *The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism*. 151–162.
- Report, I. (2020). *Challenges and Opportunities in the Post-COVID-19 World* (Issue May).
- Saputra, M. H. (2021). Pengaruh Tulisan Peringatan Kesehatan “Health Warning” Di Kemasan Pringles Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Ekonomia*, 11(2), 38–43. <https://doi.org/10.54342/stie-je.v11i2.166>
- Tavares, M. C., & Azevedo, G. (2022). *The Challenges and Opportunities of Era 5.0 for a More Humanistic and Sustainable Society — A Literature Review*. 1–21.
- Waidelich, L., Kölmel, B., Bulander, R., Brugger, T., Waidelich, L., Kölmel, B., Bulander, R., & Brugger, T. (2022). Approaching a regional innovation ecosystem in the Northern Black Forest Approaching a regional innovation ecosystem in the Northern Black Forest for a future-orientated economy and society. *Procedia Computer Science*, 204(2021), 253–260. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.030>